

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Sanjaya (2008: 109) CTL adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya kedalam kehidupan mereka”.

Sedangkan Daryanto dan Rahardjo (2012: 153) mengatakan bahwa “CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.”

Dengan demikian, CTL merupakan pembelajaran yang dapat membantu guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas serta mendorong siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata. Oleh karenanya CTL dapat membangun keterkaitan untuk menemukan makna pengetahuan dan memperdalam wawasan siswa. Lebih jauh lagi, membangun keterkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Rusman (2012: 193) ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

c) Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu

bermula dari bertanya. Dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima.

e) Permodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak.

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.

Program pembelajaran CTL lebih menekankan pada skenario pembelajarannya, yaitu kegiatan tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2 Pendekatan Saintifik

Menurut Hudson dan Rudolph (Atsnan & Gazali 2013: 430) “Metode *scientific* pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah”. Pendekatan saintifik disebut juga dengan pendekatan ilmiah, proses pembelajaran dapat dipadankan dengan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Menurut Hilda (2015: 76) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

2.3 Perangkat Pembelajaran

Sanjaya (2012: 9) menyatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”. Sedangkan menurut Ibrahim (Trianto 2012: 201) “Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), Media Pembelajaran, serta Buku belajar siswa”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat yang dirancang oleh guru guna untuk mempermudah guru melaksanakan proses pembelajaran dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian adalah RPP yang berisi langkah-langkah pendekatan CTL dan LKPD yang berbasis CTL pada materi kubus dan balok.

2.4 Silabus

Menurut Salim (Majid 2011: 38) “Istilah silabus dapat didefenisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi

pengajaran”. Istilah silabus dipakai untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran dan uraian materi yang terdapat di dalam kurikulum.

Selanjutnya Trianto (2012: 201) mengatakan bahwa “Silabus adalah rencana pembelajaran suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Dasar Menengah mengatakan bahwa:

“Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran.
- 2) Identitas sekolah, meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi isi, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi Dasar, merupakan, kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk-bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam struktur kurikulum untuk suatu semester atau satu tahun.
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, MGMP, PKG (Pusat Kerja Guru), dan Dinas Pendidikan.

2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2.5.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2011: 263) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sedangkan menurut Daryanto dan Dwicahyano (2014: 87) “RPP pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum), dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan RPP merupakan komponen yang sangat penting.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses (2016 : 6) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas untuk satu kali pertemuan maupun lebih berdasarkan silabus untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RPP yang menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL dalam proses belajar mengajar yang dapat menjadi pedoman guru.

2.5.2 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses (2016: 6) bahwa Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas nama pelajaran atau tema/subtema;

- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil belajar.

Pada langkah-langkah pembelajaran menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses (2016: 11) dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
 - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti
Kegiatan inti ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

- a) Pengetahuan
Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.
- b) Keterampilan
Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.
- 3) Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
 - a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 - b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 - d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.5.3 Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses (2016: 7):

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan /atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar.

- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun Penerapan CTL dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

1. Kegiatan Awal ±10 menit

Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin langsung oleh ketua kelas.
- b. Guru mengecek kehadiran menggunakan absensi kelas dengan cara dipanggil satu persatu nama siswa dan meminta siswa menyiapkan peralatan untuk belajar matematika.
- c. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya yang beranggotakan 4-5 orang siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Guru memberikan motivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dengan memberikan LKPD-1 dan alat peraga lainnya.

2. Kegiatan Inti ±60 menit

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
 1. Siswa mengamati permasalahan yang ada di Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
 2. Siswa diarahkan untuk mengembangkan pemikiran siswa terhadap kegiatan tersebut.
 3. Siswa juga diajak mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman siswa.
- b. Menemukan (*Inquiry*)
 1. Guru merangsang penalaran siswa dalam mengerjakan kegiatan yang ada di LKPD.
 2. Siswa dibimbing untuk menemukan ide atau pendapat dari permasalahan yang diberikan guru.
- c. Bertanya (*Questioning*)
 1. Guru meminta siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang diberikan.
 2. Guru juga membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata.
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
 1. Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing serta bebas dalam menggunakan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

2. Guru berkeliling mengamati kegiatan siswa.
- e. Permodelan (*Modeling*)
 1. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, maka guru meminta kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari soal atau permasalahan yang dikerjakan.
- f. Refleksi (*Reflection*)
 1. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang telah dipaparkan oleh temannya baik sesuai ataupun tidak dengan pendapatnya.
 2. Guru mengarahkan siswa untuk memperbaiki jawaban-jawaban mereka yang salah.
 3. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.
- g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)
 1. Guru memberikan tes tertulis sebanyak 2 soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi.
3. Kegiatan Akhir ± 10 menit
Dalam Kegiatan penutup guru:
 - a. Guru menanyakan kesan siswa selama proses belajar mengajar terjadi pada hari itu.
 - b. Guru memberikan tugas rumah dan arahan untuk kegiatan pada pertemuan selanjutnya serta siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya.
 - c. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan membaca do'a dan pesan untuk tetap semangat belajar serta mengucapkan salam.

2.5.4 Kriteria Penilaian dan Pemilihan RPP

Terdapat beberapa kriteria penilaian dan pemilihan RPP yang baik menurut Komalasari (2013: 196) diantaranya:

- 1) RPP harus memenuhi komponen dan struktur minimal sebagai berikut: tujuan, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian hasil belajar.
- 2) Komponen-komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dan menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- 3) RPP menyajikan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik SD dan memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 4) RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) RPP menyajikan penilaian hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
- 6) RPP menyajikan sumber belajar yang beragam, mudah diperoleh, tersedia di lingkungan sekitar peserta didik dan sekolah, murah, dan efektif hasilnya.

- 7) Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

Menurut Daryanto dan Dwicahyano (2014: 89) ciri-ciri RPP yang baik adalah:

- 1) Memuat aktivitas proses belajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar yang bagi siswa.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. RPP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RPP yang menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL pada materi kubus dan balok.

2.6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.6.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan pada kurikulum 2013, LKPD sama artinya dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Khoiru dan Amri (2014: 171) mengatakan “Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. Trianto (2012: 222) mendefenisikan bahwa “LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah”. Selanjutnya menurut Majid (2011: 176) Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Jadi, LKPD adalah lembaran-lembaran tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dan tugas yang harus diselesaikan dan dicari pemecahan masalahnya.

2.6.2 Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2014: 206) menyatakan bahwa :

Tujuan penyusunan LKS yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;

- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik; dan
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Pandoyo (Hamdani 2011: 75) kelebihan dari penggunaan LKS adalah:

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar;
- 2) Mendorong siswa mampu bekerja sendiri;
- 3) Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep

2.6.3 Struktur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Daryanto dan Dwicahyano (2014: 176) menyatakan bahwa:

Struktur LKS secara umum adalah:

- 1) Judul, mata pelajaran, semester, dan tempat;
- 2) Petunjuk belajar;
- 3) Kompetensi yang ingin dicapai;
- 4) Indikator;
- 5) Informasi pendukung;
- 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan
- 7) Penilaian.

2.7 Kevalidan dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas baik, menurut pendapat Akker (Sofnidar dan Sabil 2012: 61) perangkat pembelajaran tersebut mesti memiliki kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

2.7.1 Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Kevalidan perangkat pembelajaran akan diperoleh setelah melalui proses validasi oleh validator. Menurut Asih (2015: 14) “LAS dikatakan valid apabila telah melalui proses validasi yang dilakukan oleh validator serta sesuai dengan kriteria penilaian”. Menurut Yuniarti dkk (2014: 915) “Perangkat pembelajaran dinyatakan valid jika perangkat yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi internal”. Pramono (Hanifah 2015: 43) mengatakan bahwa “Validitas (ketepatan) berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat penilaian yang benar-benar sesuai”. Sedangkan menurut Sumanah (2014 : 570) menyatakan “Perangkat pembelajaran yang

dikembangkan dinyatakan valid jika hasil dari penilaian validator termasuk kategori baik”.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa validasi perangkat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk memberikan status valid atau sah bahwa perangkat pembelajaran sudah bisa digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi angket validasi. Angket validasi perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapat perangkat pembelajaran yang valid. Validasi dapat dilakukan oleh ahli dalam hal ini yang disebut validator. Validator tersebut menganalisis perangkat pembelajaran yang dirancang dan memberikan saran serta masukan pada rancangan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini, sekaligus dilakukan revisi untuk memperoleh masukan dalam hal memperoleh kebaikan perangkat pembelajaran.

Adapun aspek-aspek yang dinilai untuk memperoleh Silabus yang valid, yaitu:

- 1) Aspek Kelengkapan Komponen Sistematis Silabus; dapat dilihat dari tercakupnya semua komponen silabus yang terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar
- 2) Kesesuaian Aspek-aspek Komponen Silabus; dapat dilihat dari ketepatan penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian dalam pemilihan langkah pembelajaran CTL dengan materi pembelajaran, kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi, ketepatan alokasi waktu dengan indikator pencapaian kompetensi.
- 3) Kesesuaian Aspek Yang Disajikan dengan Pendekatan CTL dan Saintifik; dapat dilihat dari ketepatan penjabaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan prinsip CTL, kesesuaian penjabaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan saintifik, ketepatan penjabaran penilaian dengan prinsip saintifik.

Adapun aspek-aspek yang dinilai untuk memperoleh RPP yang valid, yaitu:

- 1) Kelengkapan komponen sistematika RPP yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat peraga, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Kesesuaian KD, indikator dan materi pembelajaran yang terdiri dari ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran, kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian indikator dengan topik pembelajaran, kesesuaian indikator dengan materi pembelajaran.
- 3) Isi yang disajikan; dapat dilihat dari sistematika penyusunan RPP, kejelasan urutan kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan pendekatan CTL, langkah kegiatan pembelajaran mengandung prinsip CTL, kejelasan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, inti dan penutup, kelengkapan instrumen penilaian hasil pembelajaran meliputi soal, kunci, pedoman penskoran, dan kejelasan instrumen penilaian untuk aspek pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Bahasa; dapat dilihat dari penggunaan bahasa sesuai dengan EYD dan bahasa yang digunakan komunikatif.
- 5) Waktu; dapat dilihat dari kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dan rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran.

Sedangkan aspek-aspek yang dinilai pada LKPD untuk memperoleh LKPD yang valid terdapat 2 aspek, yaitu:

- 1) Isi yang disajikan; dapat dilihat dari lembar kerja peserta didik disajikan secara sistematis, materi/tugas yang esensial, masalah yang diangkat sesuai dengan kognisi siswa, setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas, kesesuaian dengan prinsip CTL, serta penyajian LKPD dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi

- 2) Bahasa; dapat dilihat dari penggunaan bahasa sesuai dengan EYD, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa, bahasa yang digunakan komunikatif, kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti, serta kejelasan petunjuk dan arahan.

2.7.2 Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Selain memenuhi persyaratan validitas, perangkat pembelajaran hendaknya memenuhi persyaratan kepraktisan. Menurut Yuniarti (2014: 915) “Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi aspek kepraktisannya yaitu bahwa perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan”. Pada penelitian ini, uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket respon kepada guru dan siswa serta berdasarkan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa. Tahap uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai kemudahan penggunaan bahan ajar.

Menurut Sukardi (Sari, 2014: 4):

Pertimbangan praktikalitas dapat dilihat dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Kemudahan penggunaan, meliputi: mudah diatur, disimpan, dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- 2) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat dan tepat.
- 3) Daya tarik produk terhadap peserta didik.
- 4) Mudah diinterpretasikan oleh pendidik ahli maupun pendidik lain.
- 5) Memiliki ekivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.

Adapun aspek-aspek yang dinilai untuk memperoleh RPP yang praktis, yaitu: RPP tersebut mudah diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, bahasa pada RPP mudah dipahami, RPP dijabarkan secara rinci dan jelas, RPP tersebut dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tujuan pada RPP menggambarkan secara jelas kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, model yang digunakan dalam proses pembelajaran membuat guru bersemangat serta langkah-langkah dalam pembelajaran dapat membuat guru memanfaatkan waktu dengan baik.

Sedangkan aspek-aspek yang dinilai pada LKPD untuk memperoleh LKPD yang praktis terdapat 3 aspek, yaitu:

- 1) Daya tarik, dilihat dari kerapian LKPD, daya tarik warna pada LKPD yang menarik, serta penyajian LKPD menggunakan gambar dan ilustrasi yang menarik.
- 2) Bahasa dan keterbacaan, dilihat dari bahasa yang digunakan dalam mudah untuk dipahami dan penyajian tulisan pada LKPD jelas sehingga mudah di baca.
- 3) Kemudahan dalam penggunaan, dapat dilihat dari petunjuk penggunaan LKPD yang mudah dipahami, LKPD yang disajikan sistematis/urut sehingga mudah dipahami.
- 4) Proses pembelajaran, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang membuat mudah dalam memahami matematika, LKPD yang disajikan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, LKPD yang disajikan bermanfaat dalam proses pembelajaran, dan aktivitas yang disajikan dalam LKPD menimbulkan rasa ingin tahu saya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepraktisan LKPD adalah ketercapaian/keterlaksanaan LKPD dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok dengan memberikan angket kepada guru dan siswa.